

PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing yang paling penting, menurut pengamat ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Yuli Andriansyah adalah penelitian dan pengembangan sumberdaya manusia. Sebagaimana yang di tulis dalam Website resmi UII ketika memberikan pendapatnya terkait dengan kesiapan Indonesia dalam menghadapi MEA.

[illegible]

Lalu seiring akan pemberlakuannya MEA atau Masyarakat Ekonomi Asean. Ada kekhawatiran – kekhawatiran yang terjadi di masyarakat kita, kekhawatiran ini terutama terjadi pada sektor bisnis dan para pekerja profesional. Karena dengan diberlakukannya MEA, dikhawatirkan sektor bisnis di Indonesia akan banyak dikuasai oleh Asing. Kekhawatiran serupa terjadi pada berbagai produk dalam negeri yang berkemungkinan besar akan kalah bersaing di pasar. Belum lagi serbuan pekerja profesional dari berbagai Negara Asean yang akan mempersempit peluang kerja di Indonesia. Namun positifnya, seperti dikemukakan diatas, dengan diberlakukannya MEA sebenarnya produk Indonesia justru memiliki peluang yang sama besarnya untuk dikenal dan laris manis di pasar regional/lokal maupun internasional.

MEA adalah singkatan dari Masyarakat Ekonomi Asean. Yang merupakan pasar bebas yang akan diberlakukan antar sesama Negara – negara yang tergabung dalam ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Asean sendiri merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan 10 negara – negara di kawasan Asia Tenggara yaitu; Malaysia, Thailand, Singapore, Laos, Indonesia, Kamboja, Brunei Darussalam, Vietnam, Myanmar dan Filipina.

MEA sebenarnya telah menjadi kesepakatan antar para pemimpin Negara – negara Asean dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) semenjak lebih dari sepuluh tahun lalu, tepatnya pada bulan Desember 1997 di Kuala Lumpur

[illegible]

Maka akan menjadi pemandangan yang biasa, jika kelak setelah diberlakukannya MEA kita akan menemukan dokter dari Malaysia atau Thailand misalnya, berpraktek di Rumah Sakit Umum, mungkin akan banyak pula tenaga guru dari Filipina, perancang bangunan dari Brunei, koki dari Vietnam dan lain sebagainya. Demikian pula dengan dengan berbagai produk barang dan jasa yang siap menyerbu ke dalam negeri.

³ Afin Murtie, *ibid*,h.10

Terdapat empat hal yang akan menjadi fokus MEA pada tahun 2015 yang dapat dijadikan suatu momentum yang baik untuk Indonesia.⁴ *Pertama*, negara – negara di kawasan Asia Tenggara ini akan dijadikan sebuah wilayah kesatuan pasar dan basis produksi. Dengan terciptanya kesatuan pasar dan basis produksi maka akan membuat arus barang, jasa, investasi, modal dalam jumlah yang besar, dan tenaga kerja yang terdidik (*skilled labour*) menjadi tidak ada hambatan dari satu negara ke negara lainnya di kawasan Asia Tenggara.

Ketiga, MEA pun akan dijadikan sebagai kawasan yang memiliki perkembangan ekonomi yang merata, dengan memprioritaskan pada Usaha Kecil Menengah (UKM). Kemampuan daya saing dan *dinamisme* UKM akan ditingkatkan dengan memfasilitasi akses mereka terhadap informasi terkini,

⁴ Julius Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h..410

Keempat, MEA akan diintegrasikan secara penuh terhadap perekonomian global. Dengan membangun sebuah sistem untuk meningkatkan koordinasi terhadap negara – negara anggota. Selain itu, akan ditingkatkan partisipasi negara – negara di kawasan Asia Tenggara pada jaringan pasokan global melalui pengembangan paket bantuan teknis kepada negara – negara Anggota ASEAN yang kurang berkembang. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan industri dan produktivitas sehingga tidak hanya terjadi peningkatan partisipasi mereka pada skala regional namun juga memunculkan inisiatif untuk terintegrasi secara global.⁵

Bagi Indonesia sendiri, MEA akan menjadi kesempatan yang baik karena hambatan perdagangan akan cenderung berkurang bahkan menjadi tidak ada. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan ekspor yang pada akhirnya akan

⁶ <http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi> (Diakses pada tanggal 16-Maret-2015, Pukul: 13.08 WIB).

Pada sisi investasi, kondisi ini dapat menciptakan iklim yang mendukung masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) yang berarti dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia. Meskipun begitu, kondisi tersebut dapat memunculkan exploitation risk. Indonesia masih memiliki tingkat regulasi yang kurang mengikat sehingga dapat menimbulkan tindakan eksploitasi dalam skala besar terhadap ketersediaan sumber daya alam oleh perusahaan asing yang masuk ke Indonesia sebagai negara yang memiliki jumlah sumber daya alam melimpah dibandingkan negara – negara lainnya. Tidak tertutup kemungkinan juga eksploitasi yang dilakukan perusahaan asing dapat merusak ekosistem di Indonesia, sedangkan regulasi investasi yang ada di Indonesia belum cukup kuat untuk menjaga kondisi alam termasuk ketersediaan sumber daya alam yang terkandung.

[illegible]

hambatan tertentu. MEA juga menjadi kesempatan yang bagus bagi Indonesia untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hal ini dapat memunculkan risiko ketenagakerjaan bagi Indonesia dari sisi pendidikan dan produktivitas Indonesia masih kalah dibandingkan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand. Industri yang bagi Indonesia sendiri membuat Indonesia berada pada peringkat di ASEAN.

Adanya hadirnya ajang MEA ini, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan keunggulan skala ekonomi dalam negeri sebagai basis memperluas pasar. Namun demikian, ada beberapa dampak dan hambatan yang akan dihadapi Indonesia telah diimplementasikan. Seperti dampak aliran bebas barang, jasa, tenaga kerja ASEAN, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas modal, dan dampak arus bebas investasi.

ajang MEA ini, Indonesia

Menjelang MEA yang sudah di depan mata, pemerintah Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan langkah strategis dalam sektor tenaga kerja, sektor infrastruktur, dan sektor industri. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia diharapkan dapat lebih peka terhadap fluktuasi⁹ yang akan terjadi agar dapat mengantisipasi risiko – risiko yang muncul dengan tepat. Selain itu, kolaborasi yang apik antara otoritas negara dan para pelaku usaha diperlukan, infrastruktur baik secara fisik dan sosial (hukum dan kebijakan) perlu dibenahi, serta perlu adanya peningkatan kemampuan serta daya saing tenaga kerja dan perusahaan di Indonesia. Jangan sampai Indonesia hanya menjadi penonton di negara sendiri di tahun mulai diberlakukannya MEA ini¹⁰.

⁸ <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/12/pahami-masyarakat-ekonomi-asean-mea-2015> (diakses pada tanggal 14-maret-2015, Pukul: 13.40)

¹⁰ Sudaryanto, *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadai Pasar Bebas ASEAN*, h. 3

Jika melihat kondisi di Koperasi INTAKO yang mulai sepi pengunjung, banyaknya diskon yang diberikan seharusnya mulai mengundang peminat konsumen pemburu barang kulit berkualitas lokal terbaik. Namun sepi pengunjung memperlihatkan bahwa konsumen lebih memburu barang asing yang mulai merajalela di pasar Indonesia, baik dari segi kualitas dan harga yang lebih relatif murah. Hal ini sudah membuktikan bahwa adanya pasar bebas belum sepenuhnya menguntungkan UKM kecil yang ada di Tanggulangin Sidoarjo. Namun, penulis melihat masih ada beberapa UKM yang tetap bertahan walaupun barang produksi luar negeri sudah memasuki dan bebas beredar di Indonesia.

[illegible]

Berdasarkan uraian pada Latar Belakang di atas, maka dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi pembahasan, sesuai dengan judul Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah di Tanggulangin Sidoarjo dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015, yakni sebagai berikut:

- ### C. Tujuan Masalah

- a) Mendeskripsikan strategi UKM Tas dan Koper dalam menghadapi MEA 2015. Sehingga dapat mengetahui bagaimana strategi-strategi UKM agar tetap bertahan.
- b) Mengetahui upaya pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam meningkatkan daya saing UKM Tas dan Koper dalam menghadapi MEA 2015.

D. Manfaat Masalah

Berhubungan dengan tujuan penulisan di atas maka penulis paparkan bahwa manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi seluruh pembaca dari berbagai kalangan terkait dengan MEA 2015 sehingga menyebabkan adanya peningkatan daya saing UKM di Tanggulangin Sidoarjo. Skripsi ini bisa dijadikan sebagai bahan tambahan referensi, lebih-lebih bisa memberikan kontribusi pemikiran terkait dengan pasar bebas Masyarakat Ekonomi Asean.
2. Manfaat praktis, semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bagi para akademisi ilmu politik, sehingga skripsi ini bisa dijadikan sebagai acuan atau pedoman di dalam praktek serta kajian tentang pasar bebas yang menjadi salah satu pembahasan dalam ilmu politik.

E. Deskripsi Judul

Untuk mendapatkan kejelasan tentang judul penelitian skripsi ini sebagai upaya dalam menghindari sebuah kesalahpahaman, maka sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul penelitian dalam skripsi ini yaitu Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah di Tanggulangin Sidoarjo Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 (Studi Kasus UKM Awany dan UKM Tri Jaya). Adapun pendeskripsian yang terdapat pada judul skripsi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan, dapat juga diartikan sebagai kapasitas bangsa untuk bersaing di pasar internasional dan tetap menjaga atau mempertahankan daya saingnya.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada skala kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 500 juta termasuk tanah dan bangunan¹⁴. UKM merupakan salah satu jenis usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang atau beberapa orang yang merupakan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan bagian dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berkepengurusan langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

PS dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM

yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan, dapat juga diartikan sebagai kapasitas bangsa untuk bersaing di pasar internasional dan tetap menjaga atau mempertahankan daya saingnya.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada skala kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 500 juta termasuk tanah dan bangunan¹⁴. UKM merupakan salah satu jenis usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang atau beberapa orang yang merupakan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan bagian dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berkepengurusan langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

PS dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM

yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan, dapat juga diartikan sebagai kapasitas bangsa untuk bersaing di pasar internasional dan tetap menjaga atau mempertahankan daya saingnya.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada skala kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 500 juta termasuk tanah dan bangunan¹⁴. UKM merupakan salah satu jenis usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang atau beberapa orang yang merupakan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan bagian dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berkepengurusan langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

PS dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM

yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan, dapat juga diartikan sebagai kapasitas bangsa untuk bersaing di pasar internasional dan tetap menjaga atau mempertahankan daya saingnya.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada skala kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 500 juta termasuk tanah dan bangunan¹⁴. UKM merupakan salah satu jenis usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang atau beberapa orang yang merupakan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan bagian dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berkepengurusan langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

PS dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM

yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan, dapat juga diartikan sebagai kapasitas bangsa untuk bersaing di pasar internasional dan tetap menjaga atau mempertahankan daya saingnya.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada skala kecil yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp. 500 juta termasuk tanah dan bangunan¹⁴. UKM merupakan salah satu jenis usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang atau beberapa orang yang merupakan usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan bagian dari cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berkepengurusan langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

PS dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah bentuk sistem perdagangan bebas antara Negara – negara di kawasan Asean (Asia Tenggara). Perdagangan bebas MEA diterapkan di akhir Tahun 2015. Indonesia beserta 9 negara anggota ASEAN seperti Malaysia, Singapura, Thailand, Laos, Myanmar, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam dan Kamboja telah menyepakati perjanjian Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau dalam bahasa Inggris yaitu *ASEAN Economic Community (AEC)*.

Dalam observasi awal, peneliti mendatangi 7 UKM kerajinan kulit di Tanggulangin, namun, dalam wawancara singkat dengan pemiliknya, penulis menemui 4 dari 7 UKM yang tak memiliki semangat untuk menyambut MEA. Bahkan mereka tidak mengenal istilah “MEA”, namun lebih mengenal dengan istilah “Pasar Bebas”. Dan tanggapan mereka mengenai pasar bebas MEA adalah sebaliknya, tidak adanya semangat pada peningkatan daya saing untuk

¹⁶ Id.m.wikipedia.org, Tanggulangin, Sidoarjo, diakses pada tanggal 28-April-2015 pukul 19.51

Tak berhenti disitu untuk menentukan sampel penelitian, penulis kemudian memilih 2 dari 3 UKM yang sangat memiliki semangat dan sangat antusias ketika di tanya mengenai apa itu MEA. Yakni UKM Awany dan UKM Tri Jaya. Kedua UKM ini sama-sama memiliki potensi, semangat dan memiliki strategi untuk meningkatkan daya saing dalam menghadapi MEA.

F. Penelitian Terdahulu

[illegible]

Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan daya saing Indonesia dalam rangka menghadapi ACFTA, serta kesiapan Indonesia sendiri dalam menghadapi MEA 2015 adalah sebagai berikut;

- ¹⁷ Wahyudi Suliswanto, *Peningkatan Daya Saing Industri Indonesia Guna Menghadapi Asean - China Free Trade Agreement (ACFTA) dalam Rangka Memperkokoh Ketahanan Nasional*, Jurnal Kajian Lemhannas RI, Edisi 14, Desember 2012.

Sesuai dengan definisi penelitian deskriptif adalah laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan, peneliti menganalisa data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata Tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.¹⁹

Alasan pemilihan lokasi Tanggulangin dikarenakan adanya UKM Tas dan Koper yang sudah berdiri sejak tahun 1950-an ini memiliki produk yang cukup mampu bersaing di kancah internasional. Namun dengan adanya pasar bebas yang mulai masuk ke Indonesia sejak tahun 2009, sentra pengrajin kulit di Tanggulangin mulai menurun dikarenakan barang dari luar negeri lebih bagus dan harga lebih terjangkau. Namun ada beberapa pengrajin yang masih

¹⁹Lexy Moleong, *ibid*, h. 58

3. Sumber Data

a) Sumber *literature* adalah referensi yang digunakan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca *literature* yang ada hubungannya dengan kajian pustaka dan permasalahan penelitian baik yang berasal dari buku maupun internet seperti jurnal online dan artikel jurnal.

1) Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data langsung yang diperoleh dari orang-orang yang memberikan data kepada pengumpul data, yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data. Dengan wawancara kepada:

a. Pemilik UKM Awany:

Umur : 47 tahun

No. telepon : 08123250353/031-72833938

Nama : Bapak Sunyoto

Umur : 49 tahun

Alamat UKM : Jl. Raya Wates No. 23 RT. 2 RW. 01Tanggulandin Sidoarjo.

No. telepon : 031-8853584

Nama : Ibu Cucuk Susilaningsih, BA.

Jabatan : Kepala Seksi Pembinaan Perdagangan dan Pemasaran

Alamat : Jalan Jaksa Agung R. Suprpto No. 9 Sidoarjo – 61218.

iii. Ketua Koperasi INTAKO Tanggulangin.

[illegible]

orang yang ikut mengalami atau hadir
sung. Sehingga sumber data bersifat per
mer.

Pengumpulan Data

yang digunakan dalam mengumpulkan
utama digunakan wawancara mendalam
digunakan observasi dan analisis do

orang yang ikut mengalami atau hadir
sung. Sehingga sumber data bersifat per
mer.

Pengumpulan Data

yang digunakan dalam mengumpulkan
utama digunakan wawancara mendalam
digunakan observasi dan analisis do

orang yang ikut mengalami atau hadir
sung. Sehingga sumber data bersifat per
mer.

Pengumpulan Data

yang digunakan dalam mengumpulkan
utama digunakan wawancara mendalam
digunakan observasi dan analisis do

orang yang ikut mengalami atau hadir
sung. Sehingga sumber data bersifat per
mer.

Pengumpulan Data

yang digunakan dalam mengumpulkan
utama digunakan wawancara mendalam
digunakan observasi dan analisis do

orang yang ikut mengalami atau hadir
sung. Sehingga sumber data bersifat per
mer.

Pengumpulan Data

yang digunakan dalam mengumpulkan
utama digunakan wawancara mendalam
digunakan observasi dan analisis do

orang yang ikut mengalami atau hadir
sung. Sehingga sumber data bersifat per
mer.

Pengumpulan Data

yang digunakan dalam mengumpulkan
utama digunakan wawancara mendalam
digunakan observasi dan analisis do

orang yang ikut mengalami atau hadir
sung. Sehingga sumber data bersifat per
mer.

Pengumpulan Data

yang digunakan dalam mengumpulkan
utama digunakan wawancara mendalam
digunakan observasi dan analisis do

b) Metode Wawancara

²⁰ Lexy Moleong, *Ibid*, h.186

LAMPIRAN